

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lebak Selatan merupakan salah satu wilayah yang terletak di Banten yang memiliki kondisi geografis dan sosial yang cukup rumit dan bahkan jauh dari kata aman (BPS Kabupaten Lebak, 2025). Secara kondisi geografis, wilayah Lebak Selatan, Banten termasuk ke dalam wilayah dengan tingkat kerawanan bencana yang cukup tinggi, seperti gempa bumi, banjir, tanah longsor, hingga tsunami. Kondisi seperti ini tidak hanya berdampak pada aspek keselamatan masyarakat, tetapi juga dapat memengaruhi kualitas hidup, salah satunya ialah akses terhadap pendidikan dan juga kegiatan belajar yang dimiliki oleh anak-anak.

Anak-anak yang tinggal di wilayah zona rawan bencana seringkali dihadapi dengan keterbatasan fasilitas belajar. Padahal masa anak-anak merupakan masa yang paling penting dalam pembentukan karakter, pola pikir, serta kemampuan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, hingga memahami informasi (Janani et al., 2024). Oleh karena itu, keberadaan ruang belajar di tengah masyarakat menjadi sangat penting, khususnya dalam wilayah yang memiliki keterbatasan akses serta risiko bencana yang tinggi.

Literasi merupakan salah satu kemampuan dasar yang berperan penting dalam kehidupan anak-anak (Aulia et al., 2023). Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, serta mengembangkan imajinasi dan kreativitas (Daryani et al., 2024). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menekankan bahwa literasi menjadi fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas sejak usia dini (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Dengan adanya kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin dan juga menyenangkan, anak-anak dapat memiliki bekal pengetahuan yang berguna untuk kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan data dari *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), minat masyarakat Indonesia dalam membaca buku masih tergolong sangat rendah, yakni hanya sebesar 0,001% saja (Indrasari, 2021). Persentase ini menunjukkan bahwa dari 1.000 orang Indonesia, hanya ada satu orang saja yang aktif membaca. Selain itu, terdapat sebuah program yang bernama *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dilakukan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD). Adanya program PISA bertujuan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh para siswa dalam bidang literasi, sains, serta numerasi.



Gambar 1.1 Skor Literasi Membaca di Indonesia Menurut PISA

Sumber: GoodStats (2023)

Di tahun 2022, PISA mencatat bahwa skor literasi membaca di Indonesia mengalami penurunan, yakni berada di angka 359. Skor ini tercatat sebagai skor terendah sejak Indonesia berpartisipasi dalam PISA, dan dengan adanya skor tersebut telah menandakan bahwa saat ini Indonesia sedang berada dalam krisis literasi (Naurah, 2023).

Dalam menjawab kebutuhan mengenai literasi kebencanaan, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) hadir sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang kemanusiaan dalam bentuk mitigasi bencana di wilayah Lebak Selatan, Banten. GMLS tidak hanya berfokus dalam upaya penanggulangan bencana saja, namun juga dalam memperkuat kapasitas para masyarakat setempat. Salah satu program yang dijalankan oleh GMLS ialah program Rumah Mari Membaca (MARIMBA). Rumah Marimba merupakan sebuah ruang literasi dan bermain yang ditujukan bagi anak-anak di wilayah Lebak Selatan. Program Marimba memiliki berbagai kegiatan, seperti membaca buku hingga permainan edukatif lainnya. Saat ini, Rumah Marimba sudah tersebar di enam lokasi di wilayah Lebak Selatan, Banten.

Program Rumah Marimba juga merupakan kegiatan yang bersifat rutin dan berkelanjutan. Maka dari itu, Rumah Marimba membutuhkan pengelolaan operasional agar dapat berjalan secara konsisten dan efektif. Tanpa adanya pengelolaan operasional yang terstruktur, kegiatan Marimba bisa saja berpotensi dalam mengalami kendala. Oleh karena itu, diperlukannya peran khusus yang dapat bertanggung jawab dalam mengelola operasional program Rumah Marimba. Di sinilah, posisi *Operations & Resources Coordinator* berperan penting. *Operations & Resources Coordinator* merupakan orang yang bertugas dalam mengatur segala keperluan operasional hingga logistik selama berlangsungnya kegiatan serta memastikan sumber daya yang dibutuhkan untuk keberlangsungan acara tersedia dan juga terkoordinasi dengan baik, sehingga kegiatan yang dilangsungkan dapat berjalan dengan baik serta lancar (Alhilwa & Kusuma, 2024). Adapun sumber daya yang dimaksud dapat berupa peralatan, logistik, hingga sumber daya manusia.

Dalam menjalankan tugasnya, posisi pekerja magang sebagai *Operations & Resources Coordinator* bertanggung jawab dalam mengelola jadwal logistik kegiatan, menyusun dan mengelola anggaran program, serta mengurus kebutuhan perlengkapan yang berguna dalam memastikan ketersediaan bahan-bahan untuk aktivitas literasi dan bermain anak-anak di Rumah Marimba. Dengan adanya pengelolaan operasional serta sumber daya yang baik, kegiatan yang telah dirancang dapat diwujudkan secara nyata (Adhrianti et al., 2024).

Komunikasi organisasi yang dilakukan bertujuan agar kegiatan serta hubungan kerja yang dilakukan dalam sebuah organisasi dapat berjalan dengan baik serta terarah. Aspek komunikasi sangatlah penting di dalam setiap organisasi. Suatu organisasi dapat terbentuk ketika setiap orang saling berinteraksi antar satu dengan yang lainnya dengan tujuan yang serupa serta memiliki pemahaman yang sejalan (Tasnim et al., 2020). Dengan melakukan kegiatan kerja magang di Rumah Marimba dengan posisi sebagai *Operations & Resources Coordinator*, pekerja magang mendapatkan kesempatan untuk menerapkan konsep komunikasi organisasi yang telah dipelajari selama masa perkuliahan.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja

Pelaksanaan kerja magang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai aktivitas *Operations & Resources Coordinator* dalam program Marimba di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS). Aktivitas pelaksanaan kerja magang ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Mengimplementasikan pengetahuan komunikasi organisasi untuk mendukung keberhasilan event dalam program Rumah Marimba melalui peran *Operations & Resources Coordinator*.
2. Meningkatkan berbagai macam *soft skill*, mulai dari *problem solving*, manajemen waktu, komunikasi, hingga *teamwork* yang dapat mendukung pengembangan diri serta menjadi bekal untuk di masa mendatang.

1.3 Deskripsi Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja

Berisi detail waktu kerja beserta prosedur pelaksanaan dari saat melamar sampai dengan selesai dari tempat kerja.

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja

Pelaksanaan kerja magang dilakukan di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) yang berlokasi di Villa Hejo Kiarapayung, Panggarangan. Pelaksanaan kerja magang berlangsung dengan durasi waktu selama 640 jam kerja. Dengan kata lain, pekerja magang telah melakukan kerja magang mulai dari 10 September 2025 hingga 28 November 2025.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja

A. Proses Administrasi Kampus (UMN)

- 1) Mengikuti *briefing final project* yang diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara secara *offline* pada Rabu, 25 Juni 2025.
- 2) Mengambil mata kuliah *Social Impact Initiative* yang memiliki bobot sebesar 18 SKS pada saat pengisian KRS di semester 7.
- 3) Mengajukan formulir Surat Pengantar Kerja Magang (KM-01) pada *website* prostep.umn.ac.id sebagai syarat penerbitan surat pengantar magang yang ditujukan kepada Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
- 4) Apabila pengajuan formulir KM-01 telah disetujui, kemudian mahasiswa akan menerima surat pengantar kerja magang yang ditandatangani oleh Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
- 5) Melakukan registrasi dalam *website* prostep.umn.ac.id yang berkaitan dengan data pribadi, informasi mengenai Gugus Mitigasi Lebak Selatan, serta surat penerimaan kerja magang.
- 6) Menghadiri pertemuan perdana *Social Impact Initiative* di Ruang Collabo Space, Gedung D, Lantai 7, Universitas Multimedia Nusantara pada Jumat, 15 Agustus 2025.
- 7) Mengunduh formulir Kartu *Social Impact Initiative – Humanity Project* (KM-02), Kartu Kerja Magang (KM-03), serta Lembar Verifikasi (KM-04) untuk kebutuhan proses pembuatan laporan magang.

B. Proses Pengajuan dan Penerimaan Tempat Kerja Magang

- 1) Mendaftarkan diri dalam program *Humanity Project Batch 7* yang dilakukan melalui Google Form pada tanggal 18 Juli 2025.
- 2) Melakukan sesi *interview* secara *offline* pada tanggal 1 Agustus 2025.

- 3) Menerima surat penerimaan praktik kerja magang pada tanggal 19 September 2025 yang ditandatangani oleh Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan, yakni Bapak Anis Faisal Reza.

C. Proses Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

- 1) Praktik kerja magang yang dijalankan dengan posisi sebagai *Operations & Resources Coordinator* pada program Marimba berada dalam naungan Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
- 2) Selama masa magang berlangsung, pekerja magang mendapatkan bimbingan, arahan, serta pengawasan langsung dari Bapak Anis Faisal Reza, selaku Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan sekaligus Pembimbing Lapangan.
- 3) Pengisian dan penandatanganan formulir KM-03 hingga KM-07 dilakukan secara bertahap selama masa praktik kerja magang berlangsung dan dilakukan oleh Pembimbing Lapangan.

D. Proses Pembuatan Laporan Praktik Kerja Magang

- 1) Pembuatan laporan praktik kerja magang dibimbing oleh Bapak Asep Sutresna selaku Dosen Pembimbing melalui 8 kali pertemuan, baik secara *offline* maupun *online*.
- 2) Laporan praktik kerja magang diserahkan dan menunggu persetujuan dari Ibu Cendra Rizky Anugrah Bangun selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara.
- 3) Laporan praktik kerja magang yang telah disetujui oleh Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi akan diajukan untuk ke tahap selanjutnya, yaitu proses sidang.